BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaaan adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu.

Penyalah gunaan minuman beralkohol pada saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, premanisme, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja.

Data *World Health Organization (WHO)* mengeluarkan laporan terbaru tentang jumlah kematian dunia akibat minuman beralkohol. Sepanjang tahun 2009 kemarin tercatat 775 ribu nyawa melayang di dunia akibat minuman beralkohol tersebut. Angka itu sama dengan 5,3 % dari total jumlah kematian di seluruh dunia. Laporan itu juga menyebutkan angka 3,19 juta orang yang saat ini dalam kondisikritis, dalam kasus yang sama.

Hasil penelitian diIndonesia menunjukkan bahwa remaja laki-laki yang pernah dan sekarang masih mengkonsumsi minuman beralkohol menunjukkan persentase yang jauh lebih tinggi yaitu terdapat 42,2% remaja laki-laki di kota dan 35,7% remaja laki-laki desa yang pernah mengkonsumsi minaman beralkohol dan sekitar 3% remaja perempuan (kota dan desa) pernah mengkonsumsi minuman beralkohol (Agnes Sekar, 2006). Penelitian yang dilakukan di Asrama Kelapa Gading Kupang ditemukan dari 40 orang penghuni kamarkos, 26 orang (65%) diantaranya mengkonsumsi minuman beralkohol (Jehanur, 2009). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Taklal (2008), terdapat 21 orang (60,0%) yang mengendarai kendaraan bermotor saat berada pada pengaruh minuman beralkohol. Penyalahgunaan minuman beralkohol menimbulkan 58% tindakan kekerasan, perkosaan dan pembunuhan, seperti kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh pengemudi di bawah pengaruh minuman beralkohol.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 untuk tingkat Nasional. Gorontalo menempati urutan kedua setelah NTT dimana jumlah peminum alkohol adalah 12,7% dari jumlah penduduk sedangkan untuk Provinsi Gorantalo, Bone Bolango menempati peringkat keempat setelah Boalemo, Kab. Gorontalo dan Pohuwato dimana jumlah peminum alkohol adalah 12,2% dari jumlah penduduk.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 februari 2013 peneliti mandapatkan jumlah seluruh remaja yang ada di Desa Timbuolo pada tahun 2011 berjumlah 155 jiwa, pada tahun 2012 berjumlah 175 jiwa dan pada tahun 2013

berjumlah 165 jiwa. Remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol berjumlah ± 30 orang atau 18% dari jumlah seluruh remaja yang ada di Desa Timbuolo.

Factor-faktor yang memepengaruhi remaja dalam mengkonsumsi minuman beralkohol terdiri atas 2 faktor. Factor-faktor tersebut adalah factor individu dan factor lingkungan di mana factor lingkungan meliputi factor lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat.

Berdasarkan penelitian Muhammad Dahlan (2011) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa faktor-faktor yang mendorong kalangan remaja mengkonsumsi minuman beralkohol karena rasa ingin tahu. Karena pada dasarnya masa remaja merupakan masa dimana segala sesuatunya yang muncul kepermukaan ingin dicobanya. Dan karena lingkungan yang mendukung untuk mengkonsumsi minuman beralkohol serta tersedianya minuman beralkohol di Toko-toko di Dusun Nologaten. Biasanya kalangan remaja yang sering mengkonsumsi minuman beralkohol berasal dari keluarga ekonomi menengah, oleh karena itu para remaja dalam mengkonsumsi minuman beralkohol dengan cara patungan.

Sedangkan di lokasi penelitian peneliti di Desa Timbuolo belum di ketahui pasti apa yang menjadi factor pendorong para remaja ini mengkonsumsi minuman beralkohol. Apakah di pengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat atau di pengaruhi oleh factor individual remaja tersebut. Akan tetapi remaja yang ada di Desa Timbuolo ± berjumlah 20 orang atau 18% dari jumlah seluruh remaja termasuk dalam kelompok majelis taqlim. Selain itu juga di lihat dari segi pendidikan di peroleh data tingkat pendidikan D3 berjumlah 12

orang, S1 berjumlah 48 orang dan S2 berjumlah 3 orang. Namun dengan adanya remaja yang termasuk dalamkelompok majelis taqlim dan dari tingkat pendidikan yang ada tidak mempengaruhi remaja yang ada di Desa Timbuolo sehingganya masih ada remaja yang mengkonsumsi minuman beralkoho di Desa Timbuolo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan pokok yaitu *Apakah ada factor-faktor kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Timbuolo Tahun 2013.*

1.3 TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor individu remaja dalam kebiasaaan mengkonsumsi minuman beralkohol berupa sifat kepribadian.
2. Mengetahui faktor-faktor lingkungan (keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat) remaja dalam kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi Pemerintah Desa Timbuolo

   Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dari pihak pemerintah desa agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap masyarakat hususnya di kalangan remaja dari pergaulan bebas terutama penggunaan minuman keras.

2. Bagi Para Remaja

   Sebagai bahan pertimbangan bagi remaja akan bahaya yang di timbulkan dengan mengkonsumsi minuman keras terhadap kesehatan fisik maupun psikologis serta dampaknya bagi masyarakat.

3. Bagi peneliti

   Untuk menambah wawasan peneliti tentang bahaya miras dengan perilaku remaja serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.